

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023

Nicola Wijaya
Universitas Buddhi Dharma
Email : nicola.wijaya@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan kuantitatif berdasarkan strategi sampel purposif digunakan dalam penelitian ini. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dewan komisaris (BoC), kepemilikan asing (FO), kepemilikan institusional (IO), komite audit (AC), dan pertumbuhan laba (PG) adalah beberapa faktor yang diharapkan dapat dianalisis dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sebanyak lima puluh sampel merupakan keseluruhan kumpulan data untuk penelitian ini. Laporan keuangan merupakan sumber data sekunder. Pengujian regresi, asumsi klasik, statistik deskriptif, koefisien determinasi, dan signifikansi simultan dan parsial merupakan bagian dari proses analisis data. Nilai regresi dan uji-t penelitian mengungkapkan hubungan berikut antara variabel: CSR, kepemilikan institusional, dewan komisaris, pertumbuhan laba, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Selain itu, mereka menunjukkan hubungan berikut antara CSR dan kepemilikan institusional, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Akibatnya, efek menguntungkannya terhadap nilai saham dapat diabaikan. Pengaruh kuat Komite Audit terhadap harga saham ditunjukkan oleh hasil uji regresi yang mencapai 1,719 dan temuan uji t yang masing-masing mencapai 2,164. Semua faktor berikut memengaruhi harga saham secara bersamaan: ukuran komite audit, jumlah komisaris, pertumbuhan laba, kepemilikan institusional, inisiatif CSR, dan harga saham.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Laba, Harga Saham.

The Effect of Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, board of Commissioners, Audit committee and Company Profit Growth on Share Prices in Sub-Sector Companies Listed on The IDX in 2019 - 2023

Nicola Wijaya¹⁾, Sabam Simbolon²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : nicola.wijaya@gmail.com, bolonzaba3@gmail.com

ABSTRACT

A quantitative approach based on a purposive sample strategy is utilized in this study. Corporate social responsibility (CSR), foreign ownership (FO), institutional ownership (I), audit committee (AC), and profit growth (PG) are some of the factors that this study hopes to analyze in relation to the stock price of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 forward to 2023. Fifty samples made up the whole data set for this investigation. Financial statements are the secondary source of data. Regression testing, classical assumptions, descriptive statistics, the coefficient of determination, and simultaneous and partial significance are all parts of the data analysis process. The study's regression and t-test values reveal the following relationships between the variables: CSR, institutional ownership, board of commissioners, profit growth, institutional ownership, and foreign ownership. Additionally, they show the following relationships between CSR and institutional ownership, institutional ownership, and foreign ownership. As a result, its beneficial effect on stock values is negligible. A strong effect of the Audit Committee on stock prices was indicated by regression test results reaching 1.719 and t-test findings reaching 2.164, respectively. All of the following factors impact stock prices at the same time: audit committee size, number of commissioners, profit growth, institutional ownership, CSR initiatives, and stock price.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Profit Growth, and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Terdapat 35 miliar ton cadangan batu bara di Indonesia, dan sumber daya negara tersebut berjumlah 134 miliar ton, menjadikannya produsen batu bara terbesar ketiga di dunia. Sejak awal tahun 2020 pemerintah berkomitmen untuk melakukan hilirisasi bahan tambang yang tersedia di Indonesia, kebijakan demi kebijakan telah dikeluarkan bertujuan untuk mendukung komitmen pemerintah untuk melakukan hilirisasi terutama pada sektor pertambangan. Menjelang pertengahan tahun 2024, pemerintah menerbitkan PP No. 25 Tahun 2024 yang mengatur tentang penyelenggaraan usaha pertambangan di sektor mineral dan batu bara untuk memperkuat komitmen pemerintah dalam hilirisasi. Untuk memperkuat perekonomian dan mencapai pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, pemerintah melakukan deregulasi dan debirokratisasi di sektor mineral dan batu bara yang menjamin keberlangsungan kegiatan usaha di sektor pertambangan dan kepastian investasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat iklim investasi. Kabar gembira ini tentu menggembirakan bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya di sektor pertambangan Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan pun diuntungkan dengan adanya UU ini yang membuat perizinan menjadi jauh lebih mudah dan transparan. Artinya, Para investor kemungkinan besar akan menunjukkan preferensi lebih besar terhadap bisnis pertambangan yang berpusat di Indonesia.

Daftar lengkap semua bisnis pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 akan disusun menggunakan data yang diperoleh dari bursa tersebut dalam penelitian ini. Komposisi komite audit dan dewan komisaris perusahaan, kepemilikan institusional dan asing, dinamika

profitabilitas, hubungan transparansi nilai saham-CSR, dan dinamika profitabilitas semuanya akan menjadi bagian dari cakupan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam mengembangkan strategi investasi berbasis data, menjelaskan implikasi praktis dari faktor-faktor ini bagi perusahaan, dan meningkatkan penelitian di sektor pertambangan batu bara Indonesia dengan mengungkap pola hubungan antara praktik CSR, struktur kepemilikan, mekanisme pengendalian internal, kinerja keuangan, dan respons pasar.

METODE

Penelitian dalam bidang ini termasuk jenis deskriptif, yang berupaya memberikan gambaran terperinci tentang hal atau fenomena yang diteliti. Jadi, sebagai kesimpulan, penelitian deskriptif memerlukan pendefinisian objek penelitian secara tepat untuk menunjukkan temuannya. Penelitian ini mengimplementasikan metodologi kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka dan parameter terukur sebagai dasar penyelidikan.

Sampel

(Sugiyono, 2019, p. 137), sampel yang digunakan sudah mencerminkan populasi secara akurat dari segi ukuran dan komposisi. Emiten-emiten sektor batubara yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2023 dipilih sebagai objek analisis dalam studi inovatif ini. Seleksi sampelnya dilakukan secara hati-hati dengan metode purposive sampling yang terencana.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi. Data utama bersumber dari *sustainability report* dan *annual report* yang diterbitkan oleh emiten batubara yang tercatat di BEI, dimana dokumen-dokumen tersebut tersedia

untuk umum dan dapat diakses melalui laman resmi korporasi maupun melalui platform digital Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Perhitungan statistik merupakan bagian integral dari strategi analitis yang digunakan untuk mengatasi rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data, pemilihan menurut kriteria yang telah ditentukan, dan perhitungan sesuai dengan variabel penelitian sangat penting. Regresi, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis merupakan bagian dari prosedur ini.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, kami mendalami upaya CSR, dewan komisaris (BoC), komite audit (CA), pertumbuhan laba (PG), kepemilikan institusional (IO), dan kepemilikan asing (FO) sebagai variabel yang berbeda. Dalam studi ini, salah satu elemen kunci yang dianalisis adalah harga saham, yang didefinisikan sebagai variabel independen.

1. Harga Saham

Harga saham dapat diibaratkan sebagai detak jantung suatu perusahaan, yang berdenyut seirama dengan tarian permintaan dan penawaran investor dalam teater pasar modal yang dinamis, sebagaimana digambarkan oleh Hartono (2013). Penelitian ini mengkaji secara mendalam penilaian harga saham dengan mencermati harga pasar yang terjadi seperti grand finale pada penutupan perdagangan di hari pengumuman laporan keuangan.

2. Corporate Social Responsibility

Menurut (Rudito & Famiola, 2019), istilah CSR biasanya didefinisikan sebagai berikut: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat berarti memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, memanfaatkan sumber daya alam,

dan beradaptasi dengan keadaan baru tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Indeks Global Reporting Initiative (GRI) generasi keempat (G4) adalah serangkaian sembilan puluh satu indikator kinerja yang dipecah menjadi tiga kelompok: sosial, lingkungan, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengukur transparansi pelaporan perusahaan atas inisiatif CSR mereka. Dengan menggunakan 91 indikator pengungkapan CSR yang dijelaskan dalam laporan keberlanjutan semua perusahaan yang terdaftar, indeks CSR dihitung dengan menetapkan nilai 1 untuk setiap indikasi. Sehingga dapat di representasikan dengan rumus:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI 4)

Keterangan:

CSRDI: CSR *Disclosure Index* Perusahaan

$\sum X$: Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan

N: Jumlah Pengungkapan sebesar 91 indikator

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (FO) suatu perusahaan adalah proporsi sahamnya yang dimiliki oleh individu, badan usaha, atau pemerintah non-Indonesia. Hal ini dapat berupa orang, badan usaha, atau pemerintah. (Shleifer & Vishny, 1997) menunjukkan bahwa: "Kepemilikan asing yang signifikan sering dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar. Investor asing biasanya dianggap memiliki pengetahuan dan sumber daya yang lebih besar dalam menilai dan mengelola risiko, serta menginginkan transparansi yang lebih besar". Proporsi kepemilikan asing ditentukan dengan membagi total modal dengan jumlah modal dari pihak asing. Cara lain untuk mengungkapkannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham pihak asing}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Saputra, 2019)

4. Kepemilikan Institusional

Akumulasi saham oleh pihak institusi merujuk pada besarnya kepemilikan ekuitas perusahaan yang berada di tangan lembaga formal. Kinerja pasar perusahaan dapat terakselerasi ketika investor institusional berkontribusi aktif dalam transformasi praktik tata kelola (Gillan & Starks, n.d.). Pengadopsian mekanisme tata kelola yang lebih efisien berpeluang memacu penguatan nilai saham di lantai bursa. Untuk menerapkan variabel kepemilikan institusional dalam praktik, penelitian ini membandingkan jumlah saham yang beredar di pasar dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Hubungan ini juga dapat dinyatakan melalui rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Sinaga & Munthe, 2023)

5. Dewan Komisaris

Sebagai komponen struktur organisasi perusahaan, Dewan Komisaris bertugas memantau kinerja dewan direksi, memberikan rekomendasi dan nasihat, pastikan prinsip tata kelola perusahaan yang kuat tertanam dalam struktur operasi bisnis. Berikut ini dikatakan oleh Fama & Jensen, 1983 : Dewan komisaris yang tidak memihak dapat membantu menurunkan biaya agensi dan menjamin bahwa manajemen mengikuti kepentingan pemegang saham. Dewan direksi yang kuat dapat melindungi perusahaan dari keputusan yang curang atau merugikan, yang berarti harga saham akan naik. Ungkap komposisi dewan direksi dengan memeriksa jumlah anggota secara keseluruhan atau dengan menerapkan rumus berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Sumber: (Helfi, 2017)

6. Komite Audit

Komite audit ditetapkan oleh dewan komisaris sebagai organ pendukung yang

berperan membantu pengawasan pelaporan finansial dan memverifikasi kesesuaian dengan ketentuan regulasi. Satu studi menemukan bahwa memiliki komite audit yang kuat membantu membuat pelaporan keuangan lebih transparan dan tidak rentan terhadap kesalahan atau manipulasi (Karamanou & Vafeas, 2005). Harga saham dapat naik jika investor lebih percaya pada perusahaan sebagai hasil dari pengawasan yang lebih baik. Penilaian komite audit suatu organisasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kuantitas anggota pada komite audit. Cara lain untuk mengungkapkannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber: (Prayogo, 2021)

7. Pertumbuhan Laba

Menurut Estininghadi, 2018, pertumbuhan laba perusahaan dapat diartikan sebagai perubahan dari satu periode atau tahun ke periode atau tahun berikutnya dalam bentuk laba kotor. Jika biaya dan pendapatan diukur secara akurat, laba sebagai persentase dari aset tambahan bisa sangat besar. Nilai saham suatu perusahaan mencerminkan manajemen keuangannya, dengan pertumbuhan laba sebagai indikator utama. Analisis ini melibatkan perbandingan laba saat ini dengan laba periode sebelumnya untuk memastikan pertumbuhan laba. Rumus berikut juga dapat digunakan untuk mengungkapkannya:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Harahap, 2015)

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Laba

Y_t: Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1}: Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

UJI HIPOTESIS

a) Uji Regresi Linear Berganda

Melalui analisis regresi, seseorang dapat

membayangkan bagaimana variabel dependen dapat bergerak sebagai respons terhadap fluktuasi variabel independen, yang memiliki faktor untuk naik, turun, atau tetap stabil. Saat kita mempelajari analisis regresi linier berganda, tujuan kita adalah untuk mengungkap faktor yang memengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2018, p. 95). Dalam studi ini, harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen, sedangkan implementasi CSR, struktur kepemilikan asing, distribusi kepemilikan institusional, formasi komite audit, komposisi dewan komisaris, serta tren pertumbuhan laba berperan sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, yang dapat dicirikan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

X_2 : Kepemilikan Asing

X_3 : Kepemilikan Institusional

X_4 : Dewan Komisaris

X_5 : Komite Audit

X_6 : Pertumbuhan Laba

ε : *Error*

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Analisis t-statistik, sebagaimana diuraikan oleh Ghozali (2018, p. 98), mencoba melihat sejauh mana satu variabel independen memberikan kontribusi terhadap prediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (harga saham) dan beberapa variabel independen. Variabel-variabel ini meliputi inisiatif CSR, komposisi dewan komisaris, pembentukan komite audit, tren pertumbuhan profitabilitas, struktur kepemilikan asing, distribusi kepemilikan institusional, dan

kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat menentukan uji-t, asumsi berikut dipertimbangkan:

1. Jika nilai sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kondisi ini menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen pada tingkat individu.
2. Penerimaan H_0 dan penolakan H_a dilakukan ketika nilai p lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung berada di bawah nilai t tabel. Fenomena ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Merujuk pada pendapat (Ghozali, 2018, p. 98), Untuk menentukan apakah beberapa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada saat yang sama, digunakan uji F. Tujuan uji F dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah banyak variabel independen—program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), struktur kepemilikan asing, proporsi kepemilikan institusional, komposisi komite audit, karakteristik dewan komisaris, dan dinamika pertumbuhan laba—semuanya memiliki dampak terhadap variabel dependen (harga saham).

Asumsi berikut dipertimbangkan saat membuat keputusan dalam pengujian:

1. Untuk tingkat sig. di bawah 0,05 dan nilai F lebih besar dari nilai F tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua faktor independen pada saat yang bersamaan.

2. Kami menerima hipotesis nol (Ho) dan menolak hipotesis alternatif (Ha) jika nilai sig. lebih dari 0,05 dan nilai F yang diestimasikan lebih kecil dari nilai F tabel. Temuan ini membantah hipotesis bahwa salah satu faktor independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen jika digabungkan.

d) Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Koefisien determinasi (R²), yang dapat memiliki nilai antara 0 dan 1, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam memperhitungkan variabilitas variabel dependen. Jika variabel independen tidak memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variasi variabel dependen (R² mendekati 1), maka variasi variabel dependen tidak dijelaskan dengan baik oleh variabel independen (R² rendah). Dalam penelitian ini, interpretasi koefisien determinasi mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. “Jika R² = 0, maka bermakna variabel dependen (terikat) tidak mampu diterangkan oleh variabel independent (bebas).
2. Jika R² = 1, maka bermakna variabel dependen (terikat) mampu diterangkan oleh variabel independent (bebas).”

HASIL

1. Tabel Koefisien Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,757	1,937		,907	,369
	CSR	,571	,848	,130	,882	,383
	Kepemilikan Asing	,298	,388	,089	,765	,448
	Kepemilikan Instusional	2,892	1,841	,216	1,571	,123
	Dewan Komisaris	,711	,381	,246	1,821	,076
	Komite Audit	1,719	,784	,286	2,184	,036
	Pertumbuhan Laba	,104	,059	,224	1,759	,086

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan output analisis yang ditampilkan pada tabel IV.16, model regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

$$\text{Harga Saham} = 1,757 + 0,571(\text{CSR}) + 0,298 (\text{Kepemilikan Asing}) + 2,892 (\text{Kepemilikan Instusional}) + 0,711 (\text{Dewan Komisaris}) + 1,719 (\text{Komite Audit}) + 0,104 (\text{Pertumbuhan Laba}) + \epsilon$$

persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Variabel dependen Harga Saham akan memiliki nilai sebesar 1,757 apabila seluruh variabel independennya yaitu CSR, Kepemilikan Asing (FO), Kepemilikan Instusional (IO), Dewan Komisaris (BoC), Komite Audit (CA), dan Pertumbuhan Laba (PG) bernilai nol yang ditunjukkan dengan nilai konstanta (α) sebesar 1,757. Konstanta ini menggambarkan besaran dasar harga saham tanpa pengaruh dari keenam variabel independen yang diteliti.

2. Koefisien Regresi (X1)

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,571, yang berarti bahwa harga saham akan naik sebesar 0,571 unit untuk setiap peningkatan 1% dalam pengungkapan CSR, jika faktor lainnya sama. Bukti seperti ini menunjukkan adanya korelasi positif antara inisiatif CSR dan apresiasi harga saham untuk perusahaan yang diperdagangkan secara publik.

3. Koefisien Regresi (X2)

Jika semua variabel independen lainnya tetap, koefisien regresi positif sebesar 0,298 untuk variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 0,298 unit untuk setiap peningkatan 1% dalam proporsi kepemilikan asing. Nilai ini mengindikasikan adanya kontribusi positif dari kepemilikan asing terhadap performa saham perusahaan di bursa.

4. Koefisien Regresi (X3)

Jika semua variabel independen lainnya tetap, kenaikan 1% dalam kepemilikan institusional akan menyebabkan kenaikan 2,892 unit dalam harga saham (menurut koefisien regresi positif sebesar 2,892 untuk variabel Kepemilikan Institusional). Ukuran koefisien ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan faktor independen lainnya, kepemilikan institusional memiliki dampak yang cukup besar pada valuasi saham perusahaan.

5. Koefisien Regresi (X4)

Jika jumlah komisaris di dewan direksi naik satu, seperti yang ditunjukkan oleh tanda positif koefisien regresi, harga saham, yang merupakan variabel dependen, akan naik dalam jumlah yang sama (0,711). Koefisien beta, sebagai pecahan varians dalam variabel dependen terikat (Harga Saham), yang dijelaskan oleh variabel independen bebas (X4) (Dewan Komisaris), menghasilkan penjelasan sebesar 0,711.

6. Koefisien Regresi (X5)

Dengan tanda positif dan koefisien regresi sebesar 1,719 untuk variabel Komite Audit, kita dapat melihat bahwa penambahan satu anggota komite memiliki efek positif pada harga saham, variabel dependen. Dengan melihat hubungan antara variabel dependen terikat (harga saham) dan variabel independen bebas (X5) (komite audit), kita dapat menyimpulkan bahwa nilai koefisien beta sebesar 1,719 memberikan penjelasan untuk hasil yang diamati.

7. Koefisien Regresi (X6)

Angka koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,104 dengan tanda positif menjelaskan apabila Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 1 persen, maka koefisien pada variabel

dependen yaitu Harga Saham akan meningkat 0,104. Kita dapat menyimpulkan bahwa koefisien beta berjumlah 0,104, proporsi varians dalam variabel dependen terikat (Harga Saham) yang dijelaskan oleh variabel independen bebas (X6) (Pertumbuhan Laba).

2. Tabel Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,757	1,937		,907	,369
	CSR	,571	,648	,130	,882	,383
	Kepemilikan Asing	,298	,388	,039	,765	,449
	Kepemilikan Institusional	2,892	1,841	,216	1,571	,123
	Dewan Komisaris	,711	,391	,246	1,821	,076
	Komite Audit	1,719	,794	,286	2,164	,036
	Pertumbuhan Laba	,104	,059	,224	1,759	,086

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel *coefficient^a* diatas menunjukkan hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, variabel CSR memberikan dampak yang menguntungkan. Jelas dari data tabel bahwa uji hipotesis signifikansi uji-t membuah hasil. Nilai t sebesar 0,882 < t tabel 2,01669 dan tingkat signifikansi 0,383 > 0,05 dihasilkan oleh pemeriksaan pertama terhadap dampak CSR. Tampaknya harga saham tidak terpengaruh oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Alternatif penelitian ini (Ho1) diterima dan hipotesis nol (Ha1) ditolak.

B. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, variabel Kepemilikan Asing memiliki pengaruh yang positif. Dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis signifikansi uji-t berhasil karena data pada tabel. Nilai sig sebesar 0,449 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,765 < t tabel 2,01669. Berikut ini adalah hasil uji kedua yang menguji pengaruh kepemilikan asing. Kepemilikan asing

tampaknya tidak memengaruhi harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa Ho2 benar dan Ha2 salah.

C. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, Kepemilikan Institusional merupakan indikator yang dapat diandalkan. Hasil uji hipotesis signifikansi uji-t menunjukkan hasil ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Sedangkan untuk pengujian akhir, melihat kepemilikan institusional dan menghasilkan t-hitung sebesar 1,571 < t tabel 2,01669 dan nilai signifikansi 0,123 > 0,05. Dengan demikian, IO bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham. Hipotesis nol penelitian ini (Ha3) dengan demikian ditolak dan alternatifnya (Ho3) diterima.

D. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham

Variabel Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif, berdasarkan analisis regresi. Hasil ini dihasilkan dari uji hipotesis signifikansi uji-t, seperti yang terlihat pada tabel. Nilai t yang ditetapkan sebesar 1,821 < t tabel 2,01669. Hasil signifikansi untuk uji keempat, yang menguji pengaruh Dewan Komisaris, adalah 0,76 > 0,05. Tampaknya Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Hal ini menyebabkan diterimanya Ho4 dan ditolaknya Ha4.

E. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memberikan nilai tambah pada keseluruhan model. Hasil uji hipotesis signifikansi uji-t ditampilkan pada tabel di atas. Pada pengujian keenam mengenai pengaruh Komite Audit, ditunjukkan nilai t sebesar 2,164 > t tabel 2,01669 dan nilai sig sebesar

0,036 < 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa Ho5 tidak benar dan Ha5 benar dalam penelitian ini.

F. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Variabel Pertumbuhan Laba berguna, menurut analisis regresi. Hasil uji signifikansi uji-t, seperti yang ditunjukkan dalam tabel, mendukung kesimpulan ini. Dalam evaluasi terkini tentang dampak Pertumbuhan Laba, nilai-t yang dihitung adalah 1,758 < t-tabel 2,01669, dan nilai signifikansinya adalah 0,086 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan laba dan harga saham lemah. Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Ha6 salah dan Ho6 benar.

3. Tabel Uji Hipotesis f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,257	6	2,710	3,727	,005 ^b
	Residual	31,264	43	,727		
	Total	47,521	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, CSR, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel uji-f yang menampilkan hasil uji hipotesis simultan, nilai f adalah 3,72, sedangkan nilai f tabel adalah 2,58. Oleh karena itu, nilai sig adalah 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan f hitung lebih besar dari f tabel, yaitu 3,72 > 2,58, sesuai interpretasi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas penelitian memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat penelitian. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa Ho7 benar dan Ha7 salah.

4. Tabel Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.250	.85268	.936

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, CSR, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Data tabel menunjukkan bahwa variabel independen (CSR, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba) menyumbang 25% varians harga saham. R Square yang Disesuaikan sebesar 0,250, yang merupakan 25% dan menunjukkan bahwa angka tersebut mendekati 1, semakin mendukung kesimpulan ini. Sisanya 75% varians diperhitungkan oleh faktor independen lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Responsibility terhadap Harga Saham

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tampaknya tidak memiliki dampak yang nyata pada harga saham, karena temuan uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan yang berarti antara keduanya. Hasil regresi sebesar 0,571 memperjelas hal ini. T-tabel dan t-hitung yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,383 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Nilai t-hitung sebesar 0,882 lebih kecil dari 2,01669, menurut t-tabel. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Chusaeri et al., 2019), meskipun bertentangan dengan hasil penelitian (Kusumahardini, 2022). Akibatnya, CSR tampaknya memiliki efek yang agak menguntungkan pada harga saham. Kurangnya korelasi antara upaya CSR dan peningkatan harga saham didukung oleh fakta bahwa investor tidak memperhitungkan tingkat CSR ketika membuat keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar inisiatif CSR dirancang

untuk membantu perusahaan mematuhi standar tertentu. Sehingga isu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh tidak adanya hubungan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh uji hipotesis. Hasil regresi sebesar 0,298 semakin mendukung hal tersebut. Berdasarkan t-tabel dan t-hitung, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi 0,449 lebih besar dari 0,05. Sementara nilai t-tabel sebesar 2,01669, nilai t-hitung sebesar 0,765. Dengan demikian, kepemilikan asing memang berdampak positif terhadap harga saham, tetapi dampak ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arifin dan Rosidi (2024). Penurunan rata-rata kepemilikan asing selama periode penelitian menunjukkan bahwa faktor ini tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Karena pergeseran kepemimpinan perusahaan yang disebabkan oleh kemerosotan ekonomi dunia, pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham menjadi minimal.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga saham dengan kepemilikan institusional. Analisis regresi menghasilkan hasil sebesar 2.892. Dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel, kita dapat melihat bahwa 0,123 lebih besar dari 0,05, yang merupakan tingkat signifikansi. Nilai t-tabel adalah

2,01669. Nilai t-tabel, sebesar 1,571, lebih kecil dari itu. Dengan demikian, kepemilikan institusional kemungkinan memiliki dampak yang kecil tetapi positif terhadap harga saham. (Swarly & Wibowo. 2022) sependapat dengan hasil penelitian ini. Harga saham tidak berhubungan dengan kepemilikan institusional karena dipengaruhi oleh faktor tolok ukur investasi investor dan bukan oleh susunan pemegang saham. sehingga kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham.

4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berkorelasi signifikan terhadap harga saham. Indikator yang jelas dari hal ini adalah hasil regresi sebesar 0,711. Nilai p sebesar 0,076 mungkin lebih besar dari 0,05, menurut t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel adalah 2,01669. 1,821 lebih kecil dari itu. Oleh karena itu, harga saham dapat sedikit tetapi positif dipengaruhi oleh Dewan Komisaris. Artinya, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan (Swarly & Wibowo. 2022). Fakta bahwa jumlah komisaris di dewan perusahaan tidak memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan uang ke perusahaan mungkin menjadi alasan mengapa Dewan Komisaris tidak memengaruhi harga saham. Akibatnya, jumlah komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Harga Saham karena adanya hubungan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh pengujian hipotesis. Hal ini didukung oleh analisis regresi yang menghasilkan tingkat

signifikansi sebesar 1,719. Baik t-hitung maupun t-tabel menunjukkan bahwa kemungkinannya lebih rendah karena ambang batas signifikansi (0,036) lebih kecil dari 0,05. Kuantitas t-hitung adalah 2,164, berbeda dengan 2,01669 pada t-tabel. Oleh karena itu, manajemen harga saham kemungkinan berada di bawah lingkup Komite Audit. Bertentangan dengan apa yang ditemukan penelitian ini, penelitian oleh Ashari et al. (2022) mendukung kesimpulan yang berlawanan. Satu kemungkinan penjelasan untuk dampak positif komite audit terhadap harga saham adalah peningkatan penekanan pada pengawasan keuangan dan peningkatan internalisasi tanggung jawab komite. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh jumlah komite audit yang dimilikinya karena hal ini menunjukkan seberapa serius perusahaan tersebut menganggap integritas laporan keuangannya.

6. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara Pertumbuhan Laba dan Harga Saham. Hal ini lebih dari jelas dengan nilai regresi sebesar 0,104. Tingkat signifikansi 0,086 lebih besar dari ambang batas 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh tabel-t dan hitung-t. Dibandingkan dengan nilai tabel-t sebesar 2,01669, 1,758 lebih kecil. Pertumbuhan Laba memiliki efek yang menguntungkan pada variabel harga saham, tetapi tidak perlu diperhitungkan. Temuan penelitian ini konsisten dengan (Anugraha. 2024). Dampak positif tetapi dapat diabaikan dari Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham dapat dijelaskan oleh fakta bahwa Pertumbuhan Laba bervariasi selama periode waktu yang dipertimbangkan. Dengan demikian,

dampak Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham minimal.

7. Pengaruh Corporate Social Responsibility. Kepemilikan Asing. Kepemilikan Institusional. Dewan Komisaris. Komite Audit. Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mengenai evaluasi kedua hipotesis sekaligus memberikan kepercayaan pada hipotesis Ho7 dan meragukan hipotesis Ha7. Karena nilai f hitung sebesar 3,72 dan nilai f tabel sebesar 2,58. Berdasarkan hasil penelitian, nilai f estimasi ($3,72 > 2,58$) lebih besar dari nilai f tabel, dan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen pada industri subsektor pertambangan batubara. Pertumbuhan laba, Dewan Komisaris, Komite Audit, kepemilikan asing, dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen ini.

KESIMPULAN

Dari data yang diberikan pada bab sebelumnya, berbagai kesimpulan dapat ditarik mengenai penelitian ini:

1. Nilai signifikansi sebesar $0,383 > 0,05$ dan t-hitung sebesar $0,882 < t$ tabel 2,01669 menunjukkan bahwa pengujian pertama terhadap pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah signifikan, sesuai dengan hasil uji hipotesis uji-t pada tabel di atas. Perusahaan di subsektor pertambangan batu bara tidak melihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya dari ukuran CSR. Hipotesis nol (Ha1) penelitian ini ditolak dan alternatifnya (Ho1) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi uji-t pada tabel di atas, pengujian kedua terhadap pengaruh kepemilikan asing memiliki nilai t hitung sebesar $0,765 < t$ tabel 2,01669 dan nilai signifikansi sebesar $0,449 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Dari hasil tersebut, Ha2 tidak valid dan Ho2 benar.
3. Hasil uji hipotesis signifikansi uji-t pada tabel di atas sesuai dengan uji ketiga tentang pengaruh kepemilikan institusional, yang memiliki nilai t sebesar $1,571 < t$ tabel 2,01669 dan nilai signifikansi $0,123 > 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham subsektor pertambangan batu bara. Dengan demikian, kami menerima Ho3 sebagai hipotesis kerja penelitian ini dan menolak Ha3.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikansi uji t pada tabel di atas, untuk pengujian keempat mengenai pengaruh Dewan Komisaris diperoleh nilai t hitung sebesar $1,821 < t$ tabel 2,01669 dan nilai signifikansi sebesar $0,76 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga saham usaha subsektor pertambangan batu bara tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris. Ho4 diterima sedangkan Ha4 ditolak karena hal ini.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikansi uji-t pada tabel di atas, pengujian kelima mengenai pengaruh Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar $2,164 > t$ tabel 2,01669 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Perusahaan-perusahaan di subsektor pertambangan batu bara memiliki harga saham yang dipengaruhi secara signifikan oleh Komite Audit. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa Ho5 tidak benar dan Ha5 benar dalam penelitian ini.
6. Hasil uji hipotesis untuk signifikansi menggunakan uji-t ditampilkan dalam tabel di atas. Dalam analisis terbaru

tentang dampak pertumbuhan laba, nilai-t adalah 1,758 < t tabel 2,01669 dan tingkat signifikansinya adalah 0,086 > 0,05. Perusahaan-perusahaan di subsektor pertambangan batu bara tidak melihat adanya korelasi antara laba dan harga saham mereka. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini membantah Ha6 dan membuktikan Ho6 benar.

7. Berdasarkan hasil pengujian, faktor-faktor berikut—Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, dan Profit Growth—merupakan variabel independen yang memengaruhi harga saham. Seluruh rangkaian faktor ini saling bergantung. Nilai f yang diestimasikan lebih tinggi daripada nilai pada tabel f, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji f (3,72 > 2,58) dan sig 0,005 < 0,05, yang menunjukkan hal ini. Banyak variabel independen yang memengaruhi variabel dependen penelitian pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, Ho7 pasti benar dan Ha7 pasti salah.

REFERENSI

- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Arifin, A. I. R., & Rosidi. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2022. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 7.
- Chusaeri, N., Maslichah, & Mawardi, C. M. (2019). pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2016. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 8.
- Estininghadi, S. (2018). ... *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property SENMAKOMBIS: Seminar Nasional ...*
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2).
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018 (edisi 9). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (n.d.). *Working Paper Series WP 2003-01 Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective*. <http://www.lerner.udel.edu/ccg/>
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers. In *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kedelapan). BPFE Yogyakarta.
- Helfi, S. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*.
- Karamanou, I., & Vafeas, N. (2005). The Association between Corporate Boards, Audit Committees, and Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research*.
- Kusumahardini, D. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Net Profit

- Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 248–254. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2502>
- Ashari, A., Rahman Pakaya, A., & Selvi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada. *JAMBURA*, 5. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Prayogo, D. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2019). *CSR : Corporate Social Responsibility (Revisi)*.
- Saputra, R. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018*.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance Andrei. *The Journal of Finance LII(2)*.
- Sinaga, I. S., & Munthe, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *KUKIMA (Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen)*, 208–220.
- Sugiyono, P. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif 2019. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Swarly, R., & Wibowo, D. H. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 3, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>